

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN KEJIWAAN SANTRI
DI YAYASAN AL-HUDA KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



OLEH:
LILIS SUGIARTI
Nim. 2041113015

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PEKALONGAN
2017**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Sugiarti

NIM : 2041113015

Jurusan : S1 Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Bimbingan Konseling Islam dalam Upaya Penyembuhan Gangguan Kejiwaan Santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan,

Yang menyatakan


Lilis Sugiarti

2041113015

Amat Zuhri, M.Ag
Desa Rowolaku
Kajen Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 6 (Enam) eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi Sdr. Lilis Sugiarti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan
Penyuluhan Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini

irimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **LILIS SUGIARTI**

NIM : **2041113015**

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN KEJIWAAN SANTRI
DI YAYASAN AL-HUDA KABUPATEN PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Desember 2017

Pembimbing,



Amat Zuhri, M.Ag
NIP. 197204042001121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

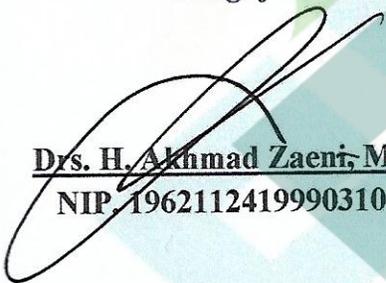
Nama : **LILIS SUGIARTI**
NIM : **2041113015**
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN
KEJIWAAN SANTRI DI YAYASAN AL-HUDA
KABUPATEN PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Rabu, 10 Januari 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II

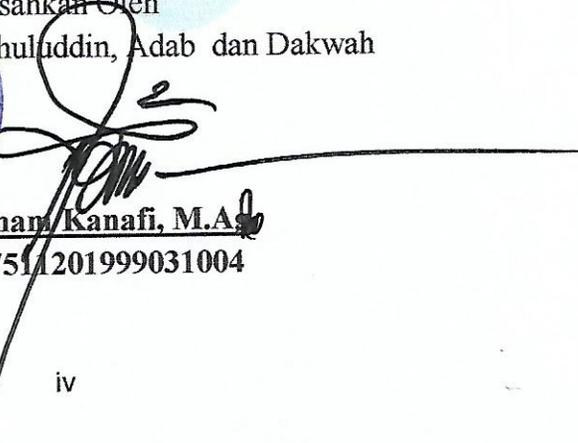

Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag
NIP. 196211241999031001


Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003

Pekalongan, 10 Januari 2018

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Iman Kanafi, M.A
NIP. 197511201999031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)



ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We

هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.



Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hruuf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*



6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت

ditulis

umirtu

شيء

ditulis

syai'un



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk:

Kedua orang tua tercinta penulis “Ibunda Yaroni dan Ayahanda Dambari”

Nenek dan kakek penulis “Simbok Aisyah dan Simbah Ta’at”

Kakak penulis “Kang Mashudi, Kang Fakor, Mbak Inayah, Mbak Yuliyanti”.

Dan kakak ipar “Kang Edi Yoso, Mbak Fauziah”.

Keponakan Penulis “Adek Hasna dan Mas Arkhan”



MOTO

العقل السليم في الجسم السليم

Artinya: “Akal yang sehat terdapat di dalam tubuh yang sehat/jiwa yang sehat terdapat di dalam tubuh yang sehat”.

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ. ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً. فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي. وَأَدْخُلِي جَنَّتِي (الفجر ٢٧-٣٠)

Artinya: “Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai; lalu masuklah ke dalam jemaah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku” (QS al-Fajr: 27-30).

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (الرعد: ١١)

Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka...”(QS. Ar-Rad:11)

ABSTRAK

Lilis Sugiarti (2041113015). 2017. *Pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam upaya penyembuhan gangguan kejiwaan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Amat Zuhri, M.Ag

Kata kunci: Bimbingan Konseling Islam, Gangguan Kejiwaan

Pola atau gaya hidup masyarakat maju mengalami perubahan mendasar. Sehingga nilai-nilai moral, etika, agama, dan tradisi lama ditinggal karena dianggap usang. Akibatnya, mereka mengalami hampa spiritual, kerohanian, dan rasa keagamaan yang pada gilirannya justru menimbulkan permasalahan psikososial di bidang kesehatan jiwa.

Gangguan kejiwaan merupakan bentuk penyakit, gangguan, dan kekacauan fungsi mental atau kesehatan jiwa, disebabkan oleh kegagalan mereaksinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan atau mental terhadap stimuli ekstern dan ketegangan-ketegangan sehingga muncul gangguan sistem kejiwaan. Jika kesehatan mental seseorang mengalami gangguan, ia membutuhkan bantuan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan dan konseling agama (Islam) untuk pemulihan kesehatan jiwanya.

Berdasarkan pemikiran di atas maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana gangguan kejiwaan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang, 2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam upaya penyembuhan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang. Tujuannya adalah untuk memahami gangguan kejiwaan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang. Serta untuk memahami pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam upaya penyembuhan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis adapun Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu keabsahan data dan triangulasi data (reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui tiga tahap: pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan bimbingan konseling kelompok dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan membaca doa pembuka, kemudian menyampaikan materi dan membuka sesi pertanyaan, setelah itu ditutup dengan doa, selanjutnya membaca shalawat dan mengucapkan salam. kegiatan bimbingan konseling individu menggunakan metode pencerahan melalui ceramah dan *sharing*. Bimbingan konseling individu dilaksanakan melalui *sharing*. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik doa, *istighotsah*, air, *dzikir*, mandi dan obat tetes mata yang berasal dari daun-daunan yang disertai doa. Adapun perubahannya yaitu santri mulai tenang tidak mengamuk, tidak teriak-teriak, santri mulai bisa tidur, serta mulai mandiri. Tingkah lakunyanapun mulai terkontrol tidak seperti awal masuk.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. *Dzat Wajibul Wujud* yang tidak berhenti melimpahkan berjuta-juta kenikmatan, taufik dan hidayah, baik yang bersifat lahir maupun batin, baik di langit maupun di bumi, baik di dunia hingga akhirat. Dialah Dzat Yang Maha Penyembuh dan Penyuci segala penyakit, kotoran dan najis yang melekat dalam diri setiap hamba-Nya. Segala sholawat, salam dan berkah semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi, Rasul, Cahaya umat dan alam semesta Muhammad SAW. Beserta keluarga, keturunan, sahabat serta umatnya semoga kelak mendapat syafaat di hari akhir.

Rasa syukur dan pujian semata penulis haturkan karena telah selesainya skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Upaya Penyembuhan Gangguan Kejiwaan Santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemasang”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas segala kebijakan, pencerahan serta memberikan ilmu kepada penulis.



3. Bapak Amat Zuhri, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, perbaikan serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.Si., selaku Wakil Dekan II sekaligus Dosen Wali yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis selama masa studi.
5. Bapak Maskur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang telah memberi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak KH. Yusuf Latif, selaku pendiri Yayasan Al-Huda yang telah memberikan Izinpenelitian, memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
8. Bapak Agus Rauf, S.Pd.I, selaku ketua Yayasan al-Huda yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian.
9. Mas Agus Qoyim, S.Pd, beserta segenap pembimbing dan staff yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Dambari dan Ibu Yaroni tercinta yang selalu menyayangi, memotivasi dan mendidik dari kecil hingga besar serta selalu mendoakan setiap langkah penulis, sehingga dapat memperlancar studi dan penyelesaian skripsi ini.



11. Nenek dan Kakekku tersayang Simbok Aisyah dan Simbah Ta'at yang telah merawat dan menyayangiku dari kecil.
12. Kakak-kakakku tercinta Kang Mashudi, Kang Fakhor, Mbak Inayah, Mbak Yuli Yanti dan kakak ipar Kang Edi Yoso dan mbak Fauziyah serta keponakan tercinta adek Hasna Azalia Dz dan mas Arkhan R.
13. Sahabat-sahabatku Dina R, Tiwik, Princes Arang, Puji, Yuli Amri dan Asih Yuliana, Nilatul A dan Inas yang selalu memberi semangat kepada penulis.
14. Sahabat-sahabat Yudha 37, senior dan pembina (Bapak Muchtar Ali Ahmadi, S.Ag dan Ndan Eko Winaryo) Resimen Mahasiswa (MENWA) Yon 955 IAIN Pekalongan serta KODIM 0710 Kota Pekalongan yang telah memberi semangat, pengalaman dan ilmu berharga yang tidak dapat penulis dapatkan di tempat lain.
15. Sahabat-sahabat dan pembina Ikatan Mahasiswa Bidikmisi (IKMAB) IAIN Pekalongan angkatan perdana tahun 2013 yang telah menginspirasi dan memberi semangat.
16. Sahabat-sahabat jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan.
17. Sahabat-sahabat KKN 2017 gelombang 1 Kuripan kertoharjo
18. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan balasan atas kebaikan dan jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



Penulis senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini, atas segala keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan kekurangan yang dimiliki oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 13 Desember 2017

Penulis

Lilis Sugiarti

Nim. 2041113015



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	24
G. Sistematika Penulisan	29
BAB II GANGGUAN KEJIWAAN DAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM	30
A. Gangguan Kejiwaan	30
1. Pengertian Gangguan Kejiwaan.....	30
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gangguan Kejiwaan ..	32
3. Indikasi Gangguan Kejiwaan	39
4. Akibat Buruk Gangguan Kejiwaan	47
5. Bentuk/Jenis gangguan Kejiwaan	50
B. Bimbingan Konseling Islam.....	57



	1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam.....	57
	2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam	63
	3. Fungsi Bimbingan Konseling Islam	66
	4. Bentuk-Bentuk Bimbingan Konseling Islam	67
	5. Metode/Teknik Bimbingan Konseling Islam.....	71
	6. Langkah-langkah Bimbingan konseling Islam.....	79
	C. Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Gangguan Kejiwaan.....	81
BAB III	PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN KEJIWAAN SANTRI DI YAYASAN AL-HUDA KABUPATEN PEMALANG	85
	A. Gambaran Umum Yayasan Al-Huda kabupaten Pemalang	85
	B. Gangguan kejiwaan Santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang	91
	C. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Upaya Penyembuhan Santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang	97
BAB IV	ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN KEJIWAAN SANTRI DI YAYASAN AL-HUDA KABUPATEN PEMALANG	105
	A. Analisis Gangguan Kejiwaan Santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang.....	105
	B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Upaya Penyembuhan Santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang	113
BAB V	PENUTUP	129
	A. Simpulan.....	129
	B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA		133



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat penunjukkan pembimbing
2. Surat izin penelitian
3. Surat keterangan penelitian
4. Hasil observasi
5. Pedoman wawancara
6. Transkrip wawancara
7. Dokumentasi
8. Daftar riwayat hidup





DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Santri Gangguan Kejiwaan di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang Agustus Tahun 2017	89
--	----





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi yang ditandai oleh Industrialisasi dan kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) menimbulkan perubahan sosial yang sangat cepat. Namun tidak semua orang terutama anak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu, sehingga dapat menimbulkan stres. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang maju peradabannya telah kehilangan aspek spiritual yang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pola atau gaya hidup masyarakat maju mengalami perubahan mendasar, sehingga nilai-nilai moral, etika, agama, dan tradisi lama ditinggal karena dianggap usang. Akibatnya, mereka mengalami hampa spiritual, kerohanian, dan rasa keagamaan yang pada gilirannya justru menimbulkan permasalahan psikososial di bidang kesehatan jiwa.¹

Keberadaan jiwa seseorang akan dapat diketahui melalui sikap, perilaku atau penampilannya. Dengan fenomena itu seseorang dapat dinilai atau ditafsirkan bahwa kondisi kejiwaannya dalam keadaan baik, sehat, benar atau tidak. Indikasi atau tanda-tanda kejiwaan yang tidak stabil sangat banyak, di antaranya adalah suka marah, dendam, dengki, sombong, membanggakan diri (*ujub*), berburuk sangka, was-was, pendusta, serakah, berputus asa, pelupa, malas, kikir (*bakhil*), hilangnya rasa malu.

¹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima yasa, 1997), hlm. 5-7

Dalam perspektif Islam, gejala itu menunjukkan gangguan kejiwaan yang disebabkan karena kedurhakaan dan dosa-dosa yang telah banyak dilakukan dan tidak ada upaya untuk membersihkan dan menyembuhkan diri dari sebab-sebab yang menghilangkan perasaan malu tersebut.²

WHO telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan satu elemen spiritual (agama) sehingga yang dimaksud sehat adalah tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologik dan sosial, tetapi juga sehat dalam arti spiritual/agama (empat dimensi sehat: Bio-Psiko-Sosio-Spiritual).³

Semakin maju manusia dalam hal peradaban, permasalahan kehidupan akan selalu muncul dalam kehidupan mereka. Terdapat beberapa cara dalam mengatasi gangguan kejiwaan yaitu melalui medis yang terdapat di rumah sakit dengan merehabilitasi jiwa, pasien gangguan kejiwaan di beri obat anti depresan atau obat penenang. Pada zaman peradaban Barat kuno, pemuka agama merawat pasien gangguan kesehatan jiwa menerapkan beberapa pengetahuan medis. Sebagai contoh: seorang pemuka agama dalam kuil merawat pasien gangguan kejiwaan dengan doa, mantera, dan dengan perawatan psikologis seperti misalnya sugesti, hipnosis, dan kegiatan yang bersifat rekreasional (pemutaran musik harmonis, jalan-jalan dsb).⁴

Selain itu terdapat penyembuhan gangguan kejiwaan melalui psikoterapi yakni pengobatan penyakit dengan cara kebatinan, atau penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit jiwa atau pada kesulitan-kesulitan

² Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hlm.335-374

³ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa...* hlm. 13

⁴ M. A Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 106-107

penyesuaian diri setiap hari atau penyembuhan lewat keyakinan agama dan diskusi personal dengan para guru atau teman.⁵

Dalam penyembuhan penderita gangguan kejiwaan tidak cukup hanya dengan mengetahui hakikat permasalahannya, mengubah pikiran terhadap permasalahan tersebut, serta mengubah pandangannya tentang diri dan kehidupan semata. Namun, juga penting ialah si penderita melewati pengalaman-pengalaman baru dalam hidup dengan menerapkan pikiran-pikiran baru perihal dirinya dan orang lain. Si penderita juga perlu memandang bahwa perilaku barunya benar-benar telah mewujudkan keberhasilan dalam hubungan insaniah.⁶

Untuk itu diperlukan tugas pembimbingan dan konseling. Permasalahan kehidupan yang meliputi psikis/kejiwaan, pendidikan, pekerjaan, kesulitan ekonomi, sampai permasalahan keagamaan, dan semuanya membutuhkan solusi. Di sini diperlukan nasihat yang baik dan benar dalam menghadapi anak bimbing agar mereka kembali menemukan *religious insight*, sehingga anak bimbing dapat kembali termotivasi dalam menjalani kehidupan ini.

Jika kesehatan mental seseorang mengalami gangguan, ia membutuhkan bantuan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan dan konseling agama untuk pemulihan kesehatan jiwanya.⁷

Konseling Islami yang dilakukan konselor Islami (kyai) mendasar pada dimensi spiritual dan material. Hal ini ditandai dengan layanan konseling yang

⁵ Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam...* hlm. 228

⁶ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an: terapi Qur'ani dalam penyembuhan gangguan kejiwaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 450

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...* hlm. 160

disesuaikan pada masing-masing dimensi sebagai prioritas pada saat berlangsungnya proses konseling. Dalam dimensi spiritual, konselor (kyai) membimbing klien (santri) menuju kehidupan rohaniah untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah.

Sedangkan dalam dimensi material, konselor membantu klien untuk dapat memecahkan masalah kehidupannya agar mencapai kemajuan. Namun, para kyai sependapat menilai bahwa masalah yang dihadapi klien dalam kehidupannya berawal dari persoalan dengan Allah, yang pada gilirannya akan menimbulkan persoalan-persoalan mental/spiritual dengan aneka akibat seperti perasaan khawatir, resah/gelisah, ketidak tenangan hati, dan ketidaktentraman jiwa.

Dalam hal ini para kyai memandang bahwa dimensi spiritual menjadi bagian sentral dalam konselingnya. Jika dipandang manusia yang tidak sehat mentalnya/terganggu jiwanya akan rendah kualitas takwanya dan akan hancur konsep diri miliknya, sehingga menghilangkan kemampuan menghadapi dan menyelesaikan masalah, maka beralasan pula jika layanan konseling kyai kepada klien bukan hanya sekedar membantu untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan menyelesaikan masalah, tetapi terutama membantu mereka membangun kembali sikap mental yang terganggu akibat persoalan-persoalan spiritual dan material yang dimaksud. Dengan demikian, dapat pula dimaknai⁸

Perhatian ilmuwan di bidang kedokteran umumnya dan kedokteran jiwa (Psikiatri) khususnya terhadap agama semakin besar. Tindakan kedokteran

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*hlm. 340

tidak selamanya berhasil, seorang ilmuwan kedokteran berkata: Dokter yang mengobati, tetapi Tuhan yang menyembuhkan. Pendapat ilmuwan tersebut sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad (dari Jabir bin Abdullah r.a)

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ

“Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat itu tepat mengenai sasarannya, maka dengan izin Allah penyakit itu akan sembuh”.⁹

Dalam rangka membantu merehabilitasi jiwa penderita gangguan kejiwaan ada beberapa macam bentuk terapi yang di gunakan, baik secara umum maupun secara religius. Pada bentuk terapi pertama (umum) terdapat di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang Kabupaten Malang sedangkan pada bentuk kedua (religius) terdapat di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pematang.

Proses penyembuhan pasien gangguan jiwa di Yayasan Dian Atma Jaya Lawang Kabupaten Malang, secara umum diawali dengan tahap assesment atau diagnosa pada setiap klien yang datang dengan menitikberatkan pada manifestasi atau derajat gejala-gejala kejiwaan yang terjadi pada masing-masing penderita. Setelah ditemukan bentuk dan karakter penyakit jiwa yang dihadapi baru kemudian terapis, neurolog, psikiatri, psikolog dan dokter bekerjasama untuk memberikan sejumlah terapi, baik yang bersifat medikamentosa (terapi obat), terapi psikologis (lengkap dengan model-modelnya), fisioterapi, terapi wicara dan alternatif terapi lainnya seperti: terapi musik, son-rise program, program fasilitas komunikasi, terapi vitamin atau gizi

⁹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa...* hlm. 13

serta diagnosa ulang yang berhubungan dengan mental retardasi yang dihadapi penderita.¹⁰

Proses penyembuhan pasien *psikotik* dan gelandangan di RPSBM Kota Pekalongan salah satunya menggunakan bimbingan rohani, bimbingan rohani diberikan setiap hari Kamis sore. Kesabaran, keuletan, ketabahan, perhatian dan ketelatenan dalam membimbing pasien psikotik sangat diperlukan agar bimbingan yang diberikan mampu meresap kedalam jiwa pasien psikotik sehingga menuju kepada perbaikan, perubahan dan kesembuhan.¹¹ Selain bimbingan rohani terapi yang digunakan, yaitu terapi obat-obatan yang direkomendasikan oleh dokter jiwa yang khusus di datangkan langsung dari Semarang, serta terdapat psikolog yang memberikan pelayanan untuk pasien psikotik.¹²

Banyak rumah sakit yang menerima pengobatan gangguan kejiwaan atau rehab jiwa, namun banyak yang tidak sembuh bahkan malah tambah parah. Metode penyembuhannya hanya bersifat medis yaitu dengan obat-obatan. Kalau minum obat itu tidak boleh berhenti, kalau berhenti akan kembali lagi seperti awal. Banyak faktor yang mempengaruhi gangguan kejiwaan, ada yang disebabkan oleh keguncangan psikologis, putus cinta yang akhirnya stress, ada yang tujuannya tidak tercapai kemudian melamun dan diganggu oleh orang halus, jin dan setan. Penyembuhan gangguan kejiwaan yang ada di yayasan Al-

¹⁰ Muhammad Salahuddin, *Skripsi* “Peran Keluarga terhadap Proses Penyembuhan Gangguan jiwa (Studi kasus di Yayasan dian Atma jaya Lawang Kabupaten Malang), (malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), hlm. 57

¹¹ Wawancara dengan Slamet Mukhlisin Rohaniawan RPSBM/ Kesra Kuripan Kertoharjo pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2017

¹² Wawancara dengan Bapak Drs. Syafrizal Munir, MM Kepala Pengelola RPSBM pada hari Senin tanggal 22 Mei 2017

Huda merupakan penyembuhan berbasis Islam yang menggunakan pedoman dari Al-Qur'an dan Hadits, salah satunya menerapkan doa dalam upaya penyembuhannya.¹³

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengambil judul skripsi **“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Upaya Penyembuhan Gangguan Kejiwaan Santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gangguan kejiwaan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam upaya penyembuhan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang?

Untuk memberi gambaran yang jelas, maka penulis memberikan penegasan istilah:

a. Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun mental.¹⁴ Yang merupakan bentuk penyakit, gangguan, dan kekacauan fungsi mental atau kesehatan jiwa, disebabkan oleh kegagalan mereaksinya mekanisme adaptasi dari fungsii-fungsi kejiwaan atau mental terhadap stimuli ekstern

¹³ Wawancara pribadi dengan KH.Yusuf Latif selaku ketua Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang, tanggal 8 Januari 2017

¹⁴ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam* (Pemalang: UIN-Pemalang Press, 2008), hlm. 45

dan ketegangan-ketegangan sehingga muncul gangguan fungsional atau gangguan struktural dari satu bagian, satu orang atau sistem kejiwaan/mental.¹⁵

b. Bimbingan konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.¹⁶

c. Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang

Yang dimaksud adalah tempat penelitian skripsi.

Dari penegasan di atas, maka maksud skripsi ini secara keseluruhan adalah suatu penelitian tentang **“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam upaya penyembuhan gangguan kejiwaan Santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang”**, untuk memahami bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan di Yayasan Al-Huda sebagai upaya penyembuhan gangguan kejiwaan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mencari jawaban dari rumusan masalah. adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*hlm. 146

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*hlm. 23

1. Untuk memahami gangguan kejiwaan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang.
2. Untuk memahami pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam upaya penyembuhan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling Islam. Serta diharapkan dapat berguna menambah khasanah pengetahuan bagi Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang dan khususnya bagi peneliti.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan maupun masukan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teoritis

a. Teori Konsep

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka perlu adanya kajian-kajian karya ilmu maupun buku yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

1. Gangguan kejiwaan

Gangguan kejiwaan merupakan bentuk penyakit, gangguan, dan kekacauan fungsi mental atau kesehatan jiwa, disebabkan oleh kegagalan mereaksinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan atau mental terhadap stimuli ekstern dan ketegangan-ketegangan sehingga muncul gangguan fungsional atau gangguan struktural dari satu bagian, satu orang atau sistem kejiwaan/mental.¹⁷

Gangguan kejiwaan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, anak yang dilahirkan dari hubungan di luar nikah dampak kejiwaannya amat terasa. Dari perkembangan kesehatan jiwanya anak itu mengalami “deprivasi emosional” kemudian selanjutnya menunjukkan kelainan kepribadian ”personality disorder”, sebagaimana telah dibuktikan dari suatu penelitian di Inggris.

Faktor eksternal, penyimpangan yang disebabkan karena pendidikan yang diperoleh sejak usia 0 tahun sampai dewasa. Pendidikan yang dimaksud yaitu pengembangan dan pemberdayaan potensi fitrah ilahiyah.¹⁸

2. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan).¹⁹

¹⁷ SamsulMunir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*...hlm. 145-146

¹⁸ Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*...hlm. 386-387

¹⁹ W.S Winkel, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah menengah* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 17

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁰

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.²¹

Konseling adalah hubungan yang membantu (*helping relationship*) yang didalamnya mengandung sebuah proses yang harus dibangun oleh konselor profesional dan konseli serta melibatkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan konseling.²²

Dalam buku Bimbingan Konseling Islam karya Samsul Munir Amin dijelaskan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah kedalam dirinya,

²⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 99

²¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling...* hlm. 105

²² Gantika Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta : PT INDEKS, 2014), hlm. 10.

sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.²³

Secara umum bimbingan dan konseling memiliki tujuan: 1) membantu individu dalam mencapai kebahagiaan pribadi 2) membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat. 3) membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain. 4) membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.²⁴

b. Teori Analisis

Dalam kaitannya pembahasan mengenai kejiwaan baik gangguan kejiwaan maupun kesehatan mental maka ilmu psikologi yang merupakan disiplin ilmu yang membahas mengenai kejiwaan manusia. Untuk mempelajari kehidupan kejiwaan manusia dapat dilihat dari gejala-gejala yang nampak yaitu pada sikap dan tingkah laku yang ditampilkan.

Namun, permasalahan psikologis tidak hanya ditangani oleh dokter, psikiatri, psikolog saja. Dalam masyarakat Islam fungsi psikoterapis dan konselor banyak diperankan oleh para tokoh agama, ulama atau Kyai. Khusus untuk menanggapi masalah-masalah psikologis pada umumnya masyarakat mempercayakan pada ulama, ustadz, guru tasawuf/tarekat, Kyai

²³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...* hlm. 23

²⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...* hlm. 39-40

atau imam sebagai pemimpin umat di sebuah daerah. Jadi sebenarnya di masyarakat Islam praktik psikoterapi telah diterapkan. Esensi psikoterapi (termasuk juga konseling) sebagai suatu bentuk bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang mempunyai problem psikologis termasuk gangguan kejiwaan.²⁵

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam buku *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Teori yang digunakan dalam membimbing adalah teori “Al-Hikmah” yaitu sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian secara mandiri.

Teori ini tidak dapat dilakukan oleh konselor yang tidak taat, tidak dekat dengan Allah. Teori ini digunakan untuk problem dan penyakit yang berat dan tidak dapat disembuhkan dengan cara-cara manusia atau mahluk, seperti penyimpangan-penyimpangan perilaku diakibatkan karena terganggu jiwa. Yang menyebabkan jiwa terganggu itu adalah akibat ulah syetan dan iblis, dimana mereka bersenyawa dalam jiwa dan menggerakkan seluruh aktifitas individu dalam perilaku yang dapat membahayakan dirinya sendiri maupun lingkungannya.²⁶

Konseling Islam memiliki tugas utama untuk memberikan bantuan pemecahan problem anak bimbing secara individual, melalui proses

²⁵ M. A Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental...*hlm. 147

²⁶ Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam...*hlm. 91-198

pencerahan batin. Melalui potensi keimanan yang semakin kuat berpengaruh dalam pribadi, sesuai dengan agama Islam yang dianut anak bimbing, pada hakikatnya tidak terlepas dari psikoterapi yaitu terapi yang didasarkan pada pendekatan keagamaan individu yang bersangkutan.

Dr. Carl Gustav Jung, seorang ahli penyakit jiwa atau syaraf dari Swiss menunjukkan bahwa penyakit pasiennya yang berusia 35 tahun ke atas, baru dapat disembuhkan jika mereka dapat menemukan jalan keluar melalui penemuan kembali keimanannya sesuai dengan ajaran yang dianutnya.²⁷

Beberapa ahli kedokteran jiwa meyakini bahwa penyembuhan penyakit pasien dapat dilakukan lebih cepat jika menggunakan metode yang berdasarkan pendekatan keagamaan, yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Tuhan, setelah itu menggerakkannya kearah pencerahan batin yang pada akhirnya menimbulkan kepercayaan diri bahwa Tuhan adalah satu-satunya kekuatan penyembuh bagi penyakit yang diderita.

Dalam agama Islam terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa seseorang yang menderita sakit dapat sembuh dengan pertolongan Tuhan, karena sesungguhnya yang dapat menyembuhkan penyakit adalah Allah.

Sebagaimana Firman Allah:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ۝

Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah

²⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam...* hlm. 138

menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Qs. Al-Isra' (17): 82)

Sabda Rasulullah:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Allah tidaklah menurunkan suatu penyakit melainkan Dia juga menurunkan obat penyembuhnya. (HR. Al-Bukhori)

Dengan demikian, sistem penyembuhan terhadap penyakit psikosomatis dapat dilakukan dengan menggunakan konseling. Faktor keyakinan pribadi yang berupa keimanan dan keyakinan dapat berfungsi sebagai sumber kekuatan penyembuhan terhadap penyakit ruhaniah.²⁸

Penderita gangguan perasaan atau ketegangan batin disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri seperti pada saat menginjak masa usia pubertas, dimana ciri-ciri pokoknya berupa keguncangan mental, keguncangan kepercayaan terhadap Tuhan, serta terhadap diri sendiri, timbul perasaan konflik batin yang hebat antara realitas dirinya dengan masyarakat, rasa cemas terhadap kegagalan usaha dan studinya, kurang dapat berkonsentrasi dalam berpikir, atau belajar, bingung memilih bidang studi, dan jurusan serta pekerjaan yang sesuai dengan bakat, canggung dalam pergaulan, kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan semua bentuk gangguan kejiwaan yang ringan merupakan tugas dari bimbingan dan konseling dan dapat dibantu penyembuhannya melalui bimbingan konseling.²⁹

²⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam...* hlm. 139

²⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam...* hlm. 136

Terdapat prinsip-prinsip kesehatan mental yang menjadi titik tekan bagi proses pelaksanaan bimbingan konseling agama. Jika kesehatan mental seseorang mengalami gangguan, maka ia membutuhkan bantuan bimbingan dan konseling untuk pemulihan kesehatan jiwanya. Dalam perawatan jiwa agar terjadi *mental health* atau mental yang sehat, menurut Zakiah Daradjat dalam buku Ilmu Jiwa Agama terbukti bahwa Agama mempunyai peranan penting dalam perawatan jiwa.³⁰

2. Penelitian terdahulu yang relevan

Penulis akan menyajikan beberapa hasil penelitian yang pernah ada diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Marshonah yang berjudul “*Proses Terapi Islam Terhadap Penderita Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Inabah 13 Yogyakarta (studi kasus pada 3 santri Inabah 13)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses terapi Islam yang telah dijalani oleh tiga santri (Khaerudin, Sri Widodo danJoko) sudah mengalami perubahan, meskipun ketiga santri tersebut mendapatkan metode terapi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku antara ketiga santri tersebut pada saat pertama kali datang ke pondok pesantren. Seperti khaerudin dulu terlihat seperti orang idiot secara kejiwaan sekarang sudah mengalami perubahan dan secara sosial sudah dapat bergaul dengan lingkungan seperti orang normal lainnya. Adapun Sri Widodo sudah tidak resah, gelisah lagi seperti awal masuk pondok. Serta sudah sadar apa yang

³⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam...*hlm. 168

dilakukan selama ini salah dan sudah bisa bertanggung jawab. Sedangkan Joko sudah tidak mengamuk lagi, secara sosialpun sudah bisa beradaptasi dengan penghuni lainnya.

Proses terapi Islam bagi klien yang mengalami gangguan kejiwaan berisi 1) tahap awal/ penyadaran 2) tahap terapi fisik 3) tahap terapi akal dan pikiran 4) tahap terapi jiwa. Metode yang digunakan yaitu, metode pokok, metode penunjang dan metode tambahan.³¹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Reninta Latifah yang berjudul “ *Proses Bimbingan dan Konseling Islam pada Penderita Skizofrenia di Panti Rehabilitasi Cacat Mental Yayasan Galuh Bekasi*” hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Bimbingan Islam pada penderita skizofrenia di Yayasan Galuh, bermanfaat dalam pemberian bantuan, membimbing, dan mengobati agar dapat mengembalikannya menjadi warga masyarakat yang dapat hidup berdampingan secara wajar sebagai makhluk sosial lainnya.

Indikasinya dapat terlihat dari cara perubahan hidup yang dialami oleh pasien selama berada di panti rehabilitasi cacat mental Yayasan Galuh Bekasi. Pasien belajar hidup tertib dan teratur: mandi, makan, beribadah sesuai jadwal yang diberlakukan di Yayasan. Metode yang di gunakan adalah metode direktif (yang bersifat mengarahkan pada pasien) dalam

³¹ Marshonah, *Skripsi* “proses terapi Islam terhadap penderita gangguan kejiwaan di pondok pesantren Inabah 13 Yogyakarta (studi kasus pada 3 santri Inabah 13)” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 82

pembelajarannya tersebut, kedalam pola hidup pasien dan sesuai dengan pola hidup dalam Islam.³²

Ketiga, buku yang ditulis oleh Muhammad Utsman Najati yang berjudul “*Psikologi dalam Al-Qur’an (Terapi Qur’ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*”. Pada Al-Qur’an terkandung daya spiritual yang mencengangkan dan memiliki dampak luarbiasa terhadap jiwa manusia. Al-Qur’an dapat menggerakkan afeksi manusia, membakar emosi dan perasaannya, membersihkan rohnya, membangunkan kesadaran dan pikirannya, serta memperjelas pandangannya. Pada kenyataannya, setelah manusia terbuka menerima pengaruh Al-Qur’an, ia pun menjadi insan yang baru, seolah-olah ia diciptakan sabagai makhluk baru.

Al-Qur’an mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa bangsa Arab dan telah mengubah kepribadian mereka secara total, mengubah akhlak, perilaku dan cara hidup mereka, membentuk mereka sebagai pribadi-pribadi yang memiliki prinsip, cita-cita, nilai-nilai insaniah yang luhur, serta membentuk mereka sebagai masyarakat yang bersatu, teratur dan bekerja sama.³³

Al-Qur’an mampu mengobati jiwa bangsa Arab serta membuat perubahan besar dalam kepribadian mereka dengan menggunakan beberapa cara berikut: 1) menyebarkan keyakinan tauhid dalam jiwa mereka serta menanamkan benih-benih ketakwaan dalam kalbu mereka. 2) mewajibkan

³² Reninta Latifah, *Skripsi “Proses Bimbingan dan Konseling Islam pada Penderita Skizofrenia di Panti Rehabilitasi Cacat Mental Yayasan galuh Bekasi”* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 43

³³ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam al-Qur’an (Terapi qur’ani dalam Penyembuhan Gangguan kejiwaan)*...hlm. 421

beragam ibadah yang membantu mereka melepaskan berbagai kebiasaan buruk. 3) mendorong mereka untuk belajar bersabar. 4) mendorong mereka untuk tekun melakukan *Zikrullah*. 5) mendorong mereka untuk beristighfar dan bertobat. 6) menggunakan sejumlah metode yang efektif dalam mengadakan perubahan perilaku, seperti metode bertahap, metode memacu motivasi dengan *reward and punishment* dll.³⁴

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian Marshonah yaitu subjek penelitian dan tempat penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian yang diteliti oleh Marshonah adalah Terapi Islam dan tempat penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Inabah 13 Yogyakarta. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, subjek penelitiannya adalah Bimbingan Konseling Islam dan tempat penelitian di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pematang.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian Reninta Latifah yaitu objek penelitian dan tempat penelitian yang dilakukan. Objek penelitian Reninta Latifah yaitu skizofrenia dan tempat penelitian yang dilakukan adalah di Panti Rehabilitasi Cacat Mental Yayasan Galuh Bekasi. Berbeda dengan objek penelitian penulis yaitu Gangguan Kejiwaan dan tempat penelitian di Yayasan Al-Huda kabupaten Pematang.

3. Kerangka berfikir

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh

³⁴ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam al-Qur'an (Terapi qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan kejiwaan)*...hlm. 481-482

seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat.³⁵

Pelayanan bimbingan memiliki tujuan supaya individu yang dibimbing mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dari tindakannya.³⁶

Penyimpangan-penyimpangan perilaku seseorang dari tuntunan, bimbingan dan pimpinan fitrah Ilahiyah (Al-Qur'an) dan ketauladanan nubuwwah (As-Sunnah) merupakan suatu indikasi yang sangat prinsip adanya gangguan psikologis dan tidak sehat mentalnya. Sikap dan perilaku yang menyimpang itu akan berakibat sangat buruk bagi diri seseorang dan lingkungannya, baik secara vertikal dan horizontal. Artinya ia akan memperoleh kesulitan untuk melakukan interaksi dengan Tuhannya dan interaksi dengan lingkungan dan kehidupannya.³⁷

Dalam menjalani hidup, manusia memerlukan bimbingan. Terutama sebagai umat muslim perlu berpedoman Al-Qur'an sebagai petunjuk/pembimbing kehidupan. Jiwa manusia akan merasa tenang apabila manusia mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Kesehatan mental

³⁵ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 16

³⁶ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 69

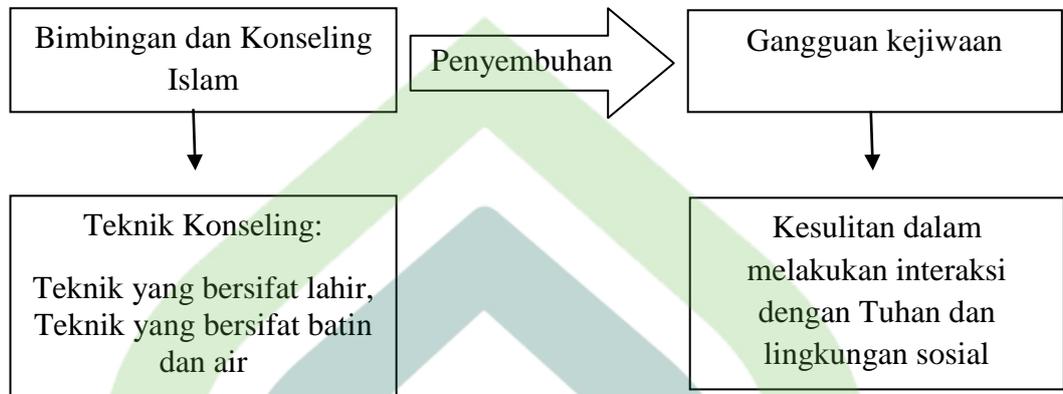
³⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam...* hlm. 391

seseorang sangat penting dimana keadaan mental dan sosialnya tidak terganggu dan dapat melakukan perannya sebagai anggota dalam suatu komunitas atau masyarakat serta dapat di terima dalam suatu komunitas atau masyarakat.

Gangguan jiwa akan mempengaruhi aktifitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, individu yang mengalami gangguan kejiwaan perlu adanya pengobatan maupun penyembuhan agar dapat menjalankan kehidupannya dengan normal. Salah satu penyembuhan gangguan kejiwaan tersebut dapat menggunakan teknik bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling Islam bertujuan untuk membantu Individu dalam mencapai kebahagiaan pribadi, membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain. Kesehatan fisik dan mental seseorang menjadi satu kesatuan penting dan tidak terpisahkan dalam setiap aspek kehidupan untuk dapat melakukan dan mencapai sesuatu secara optimal.

Individu yang mengalami gangguan kejiwaan seperti permasalahan yang dialami santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pematang, telah diupayakan penyembuhan melalui metode bimbingan konseling Islam. Berdasarkan uraian tersebut maka bimbingan dan konseling Islam dibutuhkan dalam upaya penyembuhan gangguan kejiwaan santri. Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadits.

Kerangka teori tersebut dapat dibuat bagan sebagai berikut:



Bimbingan konseling Islam yang di gunakan dalam upaya penyembuhan gangguan kejiwaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode yang bersifat lahir dan batin. Metode yang bersifat lahir ini menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan klien,yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan. Dalam penggunaan tangan tersirat beberapa makna, antara lain: dengan menggunakan kekuatan, *power* dan otoritas, keinginan, kesungguhan, dan usaha yang keras serta sentuhan tangan.

Penggunaan tangan bukan saja pada klien yang mengalami penyimpangan perilaku karena gangguan kejiwaan yang disebabkan masalah yang bersifat alamiah pada alam nyata, seperti stres, depresi, narkoba ringan, alkohol, tetapi dapat pula digunakan untuk menghilangkan sesuatu yang berasal dari alam transendental, seperti pengaruh setan, iblis, atau jin.

Penggunaan teknik konseling secara lahir adalah dengan menggunakan lisan. Dengan menggunakan lisan dapat dilakukan antara lain: membaca atau berdoa, karena dengan doa optimisme akan senantiasa muncul serta dzikir dapat berpengaruh dalam proses pengembalian kepercayaan kesembuhan diri. Selain itu terdapat metode air putih yang telah diberi doa-doa tertentu sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini esensi air memiliki potensi menentramkan, mensucikan, menghilangkan energi-energi negatif, bahkan dapat memperkokoh tegak dari berdirinya kaki. Air ini merupakan air yang bukan dalam arti apa adanya, namun air yang berasal dari Allah yaitu air yang esensinya akan berubah ketika ia terisi dengan niat, iktikad doa dan dzikir kepada Allah.

Teknik yang selanjutnya adalah teknik yang bersifat batin yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dan doa dan harapan. Konseling dengan menggunakan teknik yang bersifat batin justru akan memberikan dampak yang sangat kuat bagi klien atau terbimbing untuk keluar dari permasalahan yang muncul dari dalam dirinya, dikarenakan kekuatan doa secara batin akan memberikan kekuatan dalam diri dan jiwa klien.³⁸

Berdasarkan kajian teori diatas maka dapat di bangun kerangka berfikir bahwa bimbingan konseling Islam dapat membantu penyembuhan penderita gangguan kejiwaan. Bimbingan konseling Islam yang di lakukan secara intensive dan terarah akan membantu penderita gangguan kejiwaan menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan

³⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam...*hlm. 81-84

mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah dari Tuhan (*mardhiyah*). Sehingga individu dapat menjalankan aktivitas secara normal, serta hubungan secara vertikal dan horizontal dapat berjalan dengan lancar.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan metode ilmiah.³⁹

Pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis sebagai paradigma untuk memahami aktivitas konseling dalam menanggulangi dan mengentaskan gangguan kejiwaan. Tugas utama dari pendekatan psikologis tersebut adalah mempelajari atau membahas tentang gejala-gejala kejiwaan.

Adapun Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subyek yang diselidiki terdiri dari satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Penelitian

³⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan konseling* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 3

lapangan yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan bantuan data yang ada di lapangan. Penelitian lapangan mempunyai tujuan memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sumber data penelitian

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah subyek yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah kyai dan santri di yayasan Al-Huda Kabupaten Pematang Jaya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah subyek yang dapat memberikan data tidak secara langsung. Yang menjadi sumber data sekunder diantaranya adalah pengurus yayasan, buku, dokumen, arsip, dll.

3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Interview adalah proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam menggunakan alat perekam. Daftar pertanyaan dan catatan garis besar

tentang pokok-pokok yang akan ditanyakan disebut sebagai pedoman wawancara atau *interview guide*.⁴⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari pihak yang dipandang perlu untuk memperoleh keterangan tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam, gangguan kejiwaan santri di Yayasan Al-Huda, letak geografis, serta data lain yang melengkapi penyusunan skripsi ini. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Ketua Yayasan, Pengurus Yayasan, dll.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁴¹ Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat fisik tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pematang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik penyelidikan untuk memperoleh data, informasi, dan catatan tentang gejala atau peristiwa dimasa lalu. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto dan rekaman kaset.⁴²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter seperti: sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, target,

⁴⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.67-68

⁴¹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Angkasa, 1992), hlm.72

⁴² Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 219

tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan pengurus, keadaan karyawan, keadaan santri dan jadwal kegiatan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pematang

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁴³

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Keabsahan data

Merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan tekniknya, sehingga jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar bisa dipertanggung jawabkan dari segala segi.

b. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau

⁴³Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: kuantitatif dan kualitatif...*hlm. 221-222

sebagai perbandingan terhadap data itu.⁴⁴ Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, dan transparansi data kasar yang muncul dalam catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian, dapat disertai gambar, skema, tabel dll.

3. Kesimpulan data

Langkah ketiga ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yayasan Al-Huda dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

⁴⁴ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif cet. Ke 13* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178

Bab II Gangguan Kejiwaan dan Bimbingan Konseling Islam. Terbagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama, gangguan kejiwaan meliputi pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi, indikasi, akibat buruk gangguan kejiwaan, bentuk/jenis gangguan kejiwaan. Sub bab kedua, Bimbingan Konseling Islam meliputi pengertian Bimbingan Konseling Islam, tujuan, fungsi, bentuk-bentuk bimbingan dan Konseling, metode dan teknik bimbingan konseling Islam. Sub bab ketiga yaitu pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap gangguan kejiwaan.

Bab III Terbagi menjadi tiga sub bab, sub bab pertama profil Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang, meliputi: letak geografis, struktur organisasi, keadaan pengurus, sarana dan prasarana. Sub bab kedua, gangguan kejiwaan santri di Yayasan al-Huda Kabupaten Pemalang. Sub bab ketiga, pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam upaya penyembuhan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang.

Bab IV Analisis pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam upaya penyembuhan gangguan kejiwaan santri di Yayasan Al-Huda kabupaten pemalang. Analisis tersebut membahas tentang analisis gangguan kejiwaan, analisis pelaksanaan bimbingan konseling Islam dan analisis pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam upaya penyembuhan gangguan kejiwaan santri di Yayasan Al-Huda kabupaten pemalang.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian “pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam upaya penyembuhan gangguan kejiwaan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang” yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gangguan kejiwaan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang yaitu santri mengalami gangguan-gangguan psikologis dan gangguan yang berasal dari mahluk halus. Adapun jenis gangguan kejiwaan yang dialami yaitu stres, depresi dan skizofrenia/waham. Gangguan kejiwaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal atau dapat pula dipengaruhi oleh faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor internal di antaranya yaitu: genetik dan kondisi jasmani sejak lahir. Sedangkan faktor eksternal yaitu keadaan psikologis, adanya tekanan-tekanan batin, kecemasan dan faktor lingkungan. Selain itu juga terdapat pengaruh dari mahluk halus seperti gangguan jin dan setan. Adapun perilaku santri gangguan kejiwaan yaitu mengamuk, teriak-teriak, ada yang berani memukul pembimbing. Namun ada juga yang hanya diam saja dan ada yang berbicara sendiri. Santri memiliki perilaku yang berbeda-beda sesuai dengan gangguan kejiwaan yang dialami.
2. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang yaitu dilaksanakan melalui proses bimbingan konseling kelompok dan bimbingan konseling individu. Bimbingan konseling kelompok

dilaksanakan melalui ceramah dan metode pencerahan batin yang dilaksanakan di Mushala Al-Huda. Kegiatan tersebut dimulai dengan ucapan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan membaca doa pembuka, selanjutnya konselor menyampaikan materi bimbingan konseling Islam melalui metode ceramah, materi yang disampaikan mengenai keagamaan. setelah materi selesai disampaikan kemudian konselor memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya, apabila tidak ada pertanyaan kemudian konselor menutup kegiatan bimbingan konseling. Sedangkan bimbingan konseling individu yaitu santri diajak untuk *sharing* mengenai masalah yang dihadapi. Teknik bimbingan konseling Islam yang digunakan yaitu dengan teknik doa, *Istighotsah*, air, mandi dan obat tetes mata yang berasal dari daun-daunan yang disertai doa. Adapun perubahannya yaitu santri mulai tenang tidak mengamuk, tidak teriak-teriak, santri mulai bisa tidur, serta mulai mandiri. Tingkah lakunya pun mulai terkontrol tidak seperti awal masuk.

Bimbingan konseling Islam dapat membantu penyembuhan penderita gangguan kejiwaan. Bimbingan konseling Islam yang dilakukan secara intensif dan terarah melalui pendekatan agama Islam dengan teori Al-Hikmah akan membantu penderita gangguan kejiwaan menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.

Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah dari Tuhan (*mardhiyah*). Sehingga individu dapat menjalankan aktivitas secara normal, serta hubungan secara vertikal dan horizontal dapat berjalan dengan lancar.

Dalam teori-teori yang telah dijelaskan maka air dan doa dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Komunitas kedokteran telah melihat air sebagai pengangkut energi, dan bahkan telah digunakan dalam mengobati penyakit.

Tujuan penggunaan teknik air tersebut untuk menyembuhkan gangguan yang terdapat pada santri. Karena dalam hal ini esensi air memiliki potensi menenteramkan, mensucikan, menghilangkan energi-energi negatif karena air tersebut bukan air dalam arti apa adanya, tetapi air yang berasal dari Allah, yaitu air yang esensinya akan berubah apabila air terisi dengan niat, iktikad doa.

Teknik doa dan air yang dipanjatkan memberikan perubahan yaitu kesembuhan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pematang. Air dan doa merupakan salah satu teknik yang termasuk ke dalam teknik bimbingan konseling Islam. Maka pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teori al-hikmah dan menggunakan teknik khusus yaitu teknik doa dan air dapat memberikan pengaruh terhadap kesembuhan santri yang mengalami gangguan kejiwaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Al-Huda Kabupaten Pematang yang mencakup (pendiri, ketua, pembimbing dan seluruh staf beserta jajarannya) agar bekerja sama dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling Islam. Meningkatkan

semangat dalam membantu santri mencapai kesejahteraan sosial serta kesehatan mental. Perlunya jadwal yang jelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam agar dapat memberikan layanan yang lebih maksimal. Diperlukanya pelatihan khusus ketrampilan yang dimiliki santri agar setelah sembuh dapat lebih mandiri serta hidup bermasyarakat dengan baik sebagaimana mestinya dan dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu juga perlunya fasilitas yang menunjang dan peningkatan jumlah tenaga pembimbing agar para santri mendapat pelayanan bimbingan konseling Islam secara maksimal tanpa terkecuali.

2. Bagi santri, hendaknya mengikuti setiap serangkaian kegiatan di Yayasan secara tertib. Sehingga tujuan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yayasan dapat tercapai sesuai sasaran.
3. Bagi penulis hendaknya menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran dan lebih menghargai setiap kehidupan. Menjadikan kegiatan di Yayasan sebagai inspirasi dan pengalaman yang bermanfaat. Lebih menerima dan tanpa membeda-bedakan setiap manusia, meskipun ia memiliki perbedaan dan gangguan. Karena manusia merupakan makhluk yang unik dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Peneitian Pendidikan*. Bandung:PT Angkasa
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Ardani, Tristiadi Ardi. 2008. *Psikiatri Islam*. Pemalang: UIN-Pemalang Press.
- Bastaman, Hanna Djumhana. 2005. *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depok: Adhwaul Bayan
- Dossey, Larry. 2007. *The Ekstra Ordinary Healing Power of Ordinary Things* (Kekuatan Penyembuhan Luar Biasa Dari Hal-Hal Biasa). Jakarta: Serambi
- _____. 2007. *Sembuh Tanpa Dokter*. Jakarta: Serambi
- Emoto, Masaru. 2007. *The Hidden Messages In Water: Pesan Rahasia Sang Air*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Hawari, Dadang. 1997. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima yasa
- Hallen, A. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum teaching
- Hidayat, Dede Rahmat dan Herdi. 2014. *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. *Dasar-dasar Patologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka
- Kartono, Kartini. 1986. *Patologi Sosial 3: gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Rajawali



- Komalasari, Gantika dan Eka Wahyuni dan Karsih. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. INDEKS
- Latifah, Reninta. 2010. *Skripsi* “Proses Bimbingan dan Konseling Islam pada Penderita Skizofrenia di Panti Rehabilitasi Cacat Mental Yayasan galuh Bekasi”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Bimbingan Konseling Islami: Kyai Dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ PRESS
- Marshonah. 2009. *Skripsi* “proses terapi Islam terhadap penderita gangguan kejiwaan di pondok pesantren Inabah 13 Yogyakarta (studi kasus pada 3 santri Inabah 13)”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Mu’awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras
- Moeloeng, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif cet. Ke 13*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Najati Ustman, Muhammad. 2005. *Psikologi dalam al-Qur’an (Terapi qur’ani dalam Penyembuhan Gangguan kejiwaan)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Nazir, Moh.. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Notosoedirjo, Moeljono dan Latipun. 2005. *Kesehatan Mental*. Malang: UM Malang
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Yadi dan Rachmat Mulyono. 2006. *Psikologi Marah: Perspektif Psikologi Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sarqawi, Said. 2013. *Zikrullah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Kanisius
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Taufiq, Muhammad Izzuddin. 2006. *Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Thoyibi, M. dan M. Ngemron. 2001. *Psikologi Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Wawancara pribadi dengan KH. Yusuf Latif selaku ketua Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang, tanggal 8 Januari 2017

Wawancara dengan Slamet Mukhlisin Rohaniawan RPSBM/ Kesra Kuripan Kertoharjo pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2017

Wawancara dengan Bapak Drs. Syafrizal Munir, MM Kepala Pengelola RPSBM pada hari Senin tanggal 22 Mei 2017

Winkel, W.S. 1989. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah menengah*. Jakarta: Gramedia

_____. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Yasid, Abu. et.al.. *Fiqh Tasawuf*. Jakarta: Erlangga

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



PEDOMAN WAWANCARA

A. KONSELOR ISLAM (Kyai dan Pembimbing)

1. Bagaimana kejiwaan santri di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang?
2. Perilaku apa saja yang muncul saat pertama kali datang ke yayasan Al-Huda?
3. Bagaimana interaksi sosial antar santri lain?
4. Apa saja jenis gangguan kejiwaan yang dialami oleh santri?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi gangguan kejiwaan yang dialami oleh santri?
6. Apa upaya yang dilakukan oleh yayasan untuk menyembuhkan santri yang mengalami gangguan kejiwaan?
7. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan kepada santri gangguan kejiwaan di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang?
8. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam pada santri gangguan kejiwaan di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang?
9. Apa tujuan diterapkannya metode konseling Islam terhadap santri gangguan kejiwaan di Yayasan Al-Huda kabupaten Pemalang?
10. Bagaimana interaksi antara konselor dan santri gangguan kejiwaan selama proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang?
11. Bagaimana respon santri gangguan kejiwaan terhadap pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yayasan al-Huda Kabupaten Pemalang?



12. Apa hambatan yang dihadapi Konselor saat pelaksanaan bimbingan konseling Islam?
13. Bagaimana perubahan yang dialami santri gangguan kejiwaan setelah dilakukan bimbingan konseling Islam?

B. SANTRI (Penderita Gangguan Kejiwaan)

1. Apa yang menyebabkan saudara berada di Yayasan Al-Huda Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana perasaan anda saat pertama tinggal di Yayasan Al-huda?
3. Bagaimana interaksi sosial/ hubungan saudara dengan santri lain yang mondok di Yayasan Al-Huda?
4. Bagaimana pendapat saudara terhadap pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Yayasan Al-Huda?
5. Apa saja yang saudara rasakan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling Islam di Yayasan Al-Huda?

DOKUMENTASI

Yayasan Al-Huda



Mushala Al-Huda





Peneliti dengan KH. Yusuf Latif (Konselor)



Peneliti dengan Pembimbing





Peneliti dengan santri





Peneliti dengan santri



Kegiatan bimbingan konseling Islam dan *Istighotsah*





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





Santri saat istirahat



Santri membantu memasak



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Lilis Sugiarti
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 15 Agustus 1995
Alamat : Dk. Wardukuh Ds. Legokgunung
Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan

Riwayat pendidikan

SD 01 Legokgunung : Lulus tahun 2007
SMP 02 Wonopringgo : Lulus tahun 2010
SMK YAPENDA 01 Kedungwuni : Lulus tahun 2013
IAIN Pekalongan : Masuk tahun 2013

Data orangtua

Ayah
Nama Lengkap : Dambari
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dk. Wardukuh Ds. Legokgunung
Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan

Ibu
Nama Lengkap : Yaroni
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Dk. Wardukuh Ds. Legokgunung
Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 13 Desember 2017



Lilis Sugiarti

Nim. 2041113015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Lilis Sugiarti**
Nim : **2041113015**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DALAM UPAYA PENYEMBUHAN GANGGUAN KEJIWAAN SANTRI
DI YAYASAN AL-HUDA KABUPATEN PEMALANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,


Lilis Sugiarti

2041113015

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

